

**WATAK TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *TERNYATA AKU SUDAH ISLAM*
KARYA DAMIEN DEMATRA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FONI YULIA PUTRI
NIM 67164/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

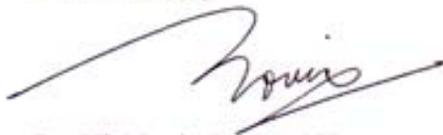
SKRIPSI

Judul : Watak Tokoh Utama dalam Novel *Ternyata Aku Sudah Islam*
Karya Damien Dematra
Nama : Foni Yulia Putri
NIM : 2005/67164
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660902 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Foni Yulia Putri
NIM : 2005/67164

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Watak Tokoh Utama dalam Novel *Ternyata Aku
Sudah Islam* Karya Damien Dematra**

Padang, 18 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Hj. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Foni Yulia Putri. 2011. “Watak Tokoh Utama dalam Novel *Ternyata Aku Sudah Islam* Karya Damien Dematra”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan yang terdapat pada watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan watak tokoh utama dalam novel ini.

Data penelitian ini adalah penokohan novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Pengumpulan data dilakukan melalui membaca dan memahami novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, kemudian menginventarisasikan data-data tentang watak. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra adalah Andrew Parker. Kedua, watak yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra adalah penolong (*helper*), pendamai (*peacemaker*), romantis (*romantic*), berprestasi (*achiever*), sempurna (*perfeksionis*), dan pengamat (*observer*).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**WATAK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TERNYATA AKU SUDAH ISLAM KARYA DAMIEN DEMATRA***”. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dari apa yang diharapkan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua yaitu, Ayahanda Zulfitok dan Ibunda Nurmalis, yang telah memberikan do’a restu dan dukungan baik secara moral dan spiritual, seterusnya kepada orang tersayang Alhadi Fadhli, S.H, yang banyak membantu proses penulisan skripsi ini, dan kepada adik-adik yang penulis cintai.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, yaitu:

1. Ibu Dr. Hj. Novia Juita, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum, Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum, dan Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum, selaku tim Dosen Penguji.
3. Seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Kepada sahabat dan teman-teman terbaik yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat memberikan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Novel	7
2. Struktur Novel.....	8
3. Penokohan dan Watak.....	9
4. Pendekatan Analisis Fiksi	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek dan Fokus Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	20
F. Teknik Pengabsahan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	21
B. Pembahasan.....	25

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 35
B. Implikasi..... 35
C. Saran..... 36

DAFTAR PUSTAKA 38

LAMPIRAN I 39

LAMPIRAN II..... 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984:8). Karya sastra diciptakan oleh sastrawan. Dengan kepekaan yang dalam terhadap persoalan hidup dan kehidupan manusia, sastrawan menggambarkan hasil penghayatannya tentang realitas kehidupan yang didapatkan dan diamati dari lingkungan di sekitarnya ke dalam karya sastra.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan yang sebelumnya sudah dideteksi pengarang melalui kehidupan sebenarnya. Karya sastra tidak hanya dipenuhi renungan, imajinasi, dan bahasa yang indah-indah tetapi juga memaparkan perasaan, hakikat, serta keberadaan manusia dalam kehidupannya. Objek karya sastra itu sendiri adalah manusia. Karya sastra berusaha menggambarkan kehidupan manusia, tidak hanya dalam hubungannya dengan manusia lain, tetapi juga hubungannya dengan dirinya sendiri melalui hubungan peristiwa batin.

Salah satu karya sastra adalah novel. Novel sebagai suatu karya sastra (fiksi), menyajikan dunia imajinatif yang kadang dipadukan dengan dunia nyata. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia, di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya (Esten, 1978:12). Dalam penciptaan novel,

pengarang tidak lepas dari kenyataan yang ditemukan dalam suatu kehidupan yang dijadikan sebagai inspirasi pengisi cerita. Pola hidup dan sosial masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup dominan dalam penciptaan sebuah novel.

Salah seorang penulis novel yang produktif saat ini adalah Damien Dematra. Damien Dematra mencermati masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, baik itu masalah yang menyebabkan konflik individual maupun konflik masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Pada umumnya, novel-novel yang ditulisnya mengandung nilai-nilai Islami. Salah satu novel Damien Dematra yang dimaksud adalah novel *Ternyata Aku Sudah Islam* yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Januari 2010. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata Syekh Fattaah, pimpinan grup musik Debu. Di dalam novel ini diceritakan tentang Andrew Parker, seorang anak berdarah Amerika yang hidup di keluarga beragama Kristen tetapi tertarik dengan agama Islam. Pada mulanya, ia tidak mengetahui Islam. Ia hanya tertarik melihat sorban yang dipakai oleh orang India di dalam acara televisi. Andrew tidak terlalu dekat dengan keluarganya karena keluarganya menganggap dia anak aneh. Sejak kecil ia begitu tertarik dengan sorban, hal ini dianggap aneh oleh keluarganya. Seiring berjalannya waktu, ketika ia beranjak dewasa ia berusaha mencari tahu bagaimana sebenarnya Islam dengan memanfaatkan kesempatan yang diterimanya untuk berkunjung ke negara-negara di Timur Tengah.

Persoalan kehidupan yang dihadapi oleh Andrew Parker sangat kompleks, tidak hanya persoalan tentang panggilan jiwanya terhadap agama Islam tetapi juga kehidupan percintaan yang rumit dan berliku. Andrew disakiti oleh kekasih yang

dicintainya. Kekasihnya pergi dengan orang lain karena Andrew tidak memiliki harta yang melimpah. Namun dalam perjalanan hidupnya, Andrew akhirnya menemukan seseorang yang benar-benar mencintainya, dan Andrew pun mencintainya karena Allah SWT.

Damien Dematra mengungkapkan persoalan tentang kehidupan manusia di dalam novel-novelnya dengan jelas melalui dukungan unsur-unsur karya yang membentuk kesatuan dan kepaduan. Novel *Ternyata Aku Sudah Islam* ditulis berdasarkan realitas di tengah masyarakat dan diolah secara kreatif dengan paduan imajinasi dan keinginan. Di samping itu, pada novelnya Damien Dematra menceritakan profil Andrew Parker dengan segala masalah yang dihadapinya, baik di lingkungan keluarga, diri sendiri maupun masyarakat. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti memilih novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra sebagai objek penelitian ini.

Damien Dematra adalah seorang novelis, penulis skenario, sutradara, produser, fotografer bertaraf internasional, dan pelukis berbakat. Ia telah menulis 74 novel dalam bahasa Inggris dan Indonesia, 57 skenario film dan TV series, dan memproduksi 28 film dalam berbagai genre, diantaranya *Obama Anak Menteng*. Sebagai fotografer, ia memperoleh dua gelar tertinggi fotografi, dan berbagai penghargaan internasional, diantaranya *Internasional Master Photographer of The Year*. Sebagai pelukis, Damien Dematra telah menghasilkan 365 karya lukis yang diselesaikan dalam waktu 1 tahun. Novel-novel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia adalah: *Obama & Pluralis*, *Dear President Obama*, *Messages to President Obama*, *Bulan di Atas Ka'bah*, *New York*, *Obama & Me*, *Mereka*

Bilang Aku Kafir, Mama Aku Harus Pergi, Selusin Ramadhan Setahun, Kau Bakar Aku Bakar, Yogyakarta, Obama dari Asisi, Si Anak Panah, Ketika Aku Menyentuh Awan, Obama Anak Menteng, Si Anak Kampoeng (sebuah novel yang diangkat dari kisah nyata Buya Syafii Maarif), *Sejuta Do'a untuk Gus Dur, Sejuta Hati untuk Gus Dur, Ternyata Aku Sudah Islam* (novel yang terinspirasi dari kisah nyata grup musik Debu), *Demi Allah Aku Jadi Teroris, Tuhan Jangan Pisahkan Kami, Soulmate-Belahan Jiwa, Angels of Death-Kumpulan Kisah Malaikat Maut, If Only I Could Hear-Kisah Suara Hati, Mama Aku Harus Pergi*, dan masih banyak lagi. Sebagian besar novel Damien Dematra diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, termasuk salah satunya novel *Ternyata Aku Sudah Islam*. Damien saat ini memegang 6 rekor dunia sebagai penulis tercepat di dunia, penulis novel yang diterbitkan tercepat di dunia, pelukis tercepat di dunia, penulis buku tertebal di dunia, penulis buku dengan judul terpanjang di dunia (disahkan oleh Museum Rekor Dunia, *Guinness World Records*, dan *Royal World Records*) (www.damiendematra.com). Sebagai seorang sastrawan, Damien Dematra memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas karena mempunyai banyak pengalaman diberbagai bidang sastra.

Fokus permasalahan yang dicermati adalah tentang watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam*. Peneliti tertarik mengetahui lebih jauh mengenai watak yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel ini. Peneliti ingin mengetahui pribadi, sikap dan perilaku yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel ini. Setelah membaca novel ini, peneliti kagum dengan pribadi yang dimiliki oleh tokoh utama, mencerminkan perilaku yang baik, dan peneliti berharap

pembaca dapat memetik manfaat dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berjudul “Watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra”.

B. Fokus Masalah

Banyak hal yang dapat diteliti pada novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, contohnya meneliti gaya bahasa, diksi, struktur novel, nilai-nilai moral, sosial, agama, budaya, dan analisis psikologi tokoh. Akan tetapi, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian kepada watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* Karya Damien Dematra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : (1) pecinta karya sastra, untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya karya sastra

Indonesia, (2) bidang pengajaran, agar dapat menjadi masukan dan bahan pengembangan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, (3) mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai masukan dan memperluas wawasan kesusastraan serta kemampuan mengapresiasi sastra Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada kajian teori ini akan dibicarakan mengenai (1) hakikat novel, (2) struktur novel, (3) penokohan dan watak (4) pendekatan analisis fiksi.

1. Hakikat Novel

Novel berasal dari kata *novies* yang berarti baru, karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian (Tarigan, 1984:164). Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi, 1984:32).

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajiner. Kesemuanya itu walau bersifat noneksistensial, karena dengan sengaja dikreasikan oleh pengarang, dibuat mirip, diimitasikan dan atau dianalogikan dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya,

sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi, terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri (Nurgiyantoro, 1998:4).

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu karya sastra yang memaparkan kehidupan manusia sehari-hari baik individu maupun masyarakat yang digambarkan dengan bentuk tokoh dan karakter yang berbeda ke dalam bahasa yang kreatif.

2. Struktur Novel

Novel merupakan salah satu bentuk fiksi yang perwujudannya sangat ditentukan oleh adanya unsur cerita yang berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Semi (1984:35) menjelaskan bahwa struktur fiksi dibagi atas dua bagian. Bagian pertama disebut struktur ekstrinsik. Struktur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosio-politik, keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Bagian kedua disebut struktur intrinsik. Struktur intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti : (1) penokohan dan perwatakan, yaitu menyangkut siapa tokoh dan bagaimana perwatakan tokoh dalam cerita, (2) alur (plot), merupakan rentetan peristiwa yang merupakan rangkaian pola, tindak tanduk tokoh dalam memecahkan konflik yang terdapat dalam novel, (3) latar, merupakan lingkungan atau tempat peristiwa itu terjadi, termasuk di dalamnya waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, (4) gaya bahasa, yaitu bagaimana cara pengarang dalam menyampaikan cerita, (5) pusat

pengisahan, yaitu posisi dan penempatan pengarang dalam bercerita, apakah pengarang sebagai tokoh utama dalam cerita, tokoh sampingan, sebagai orang ketiga (pengamat) atau sebagai pemain (narator), (6) tema, merupakan pokok pembicaraan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

3. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan adalah keserasian dari keseluruhan perwatakan tokoh dalam berbagai situasi, keadaan, kedudukan, dan peran tokoh dalam hubungannya dengan tokoh-tokoh lain, sedangkan perwatakan menyangkut karakteristik individual tokoh yang amat tergantung oleh situasi, keadaan psikis, kedudukan dan peran tokoh. Perwatakan merupakan kondisi individual tokoh dan penokohan merupakan kondisi individual dalam konteks sosial tokoh (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:48).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:165), tokoh cerita adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Semi (1984:37) mengemukakan bahwa tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Pada umumnya fiksi mempunyai tokoh utama, yaitu orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Semi, 1984:39). Esten (1978:27) mengemukakan bahwa penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita-rekaan. Sebagai suatu

unsur struktur dari sebuah karya sastra, maka perwatakan juga akan mempunyai kaitan dengan unsur-unsur struktur lainnya. Di dalam alur akan terlihat bagaimana watak tokoh disiapkan dan dikembangkan. Boulton (dalam Semi, 1984:41) mengatakan alur yang baik menggambarkan watak, jiwa dan latar belakang dari sebuah novel atau novel harus memperlihatkan proses kemunduran atau perkembangan watak sebagai akibat dari penerapan sebab yang mantap dalam tahapan waktu yang berlalu. Menurut Nurgiyantoro (1998: 165), watak menunjuk pada sikap dan sifat para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Jika dilihat menurut peranannya tokoh ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh pembantu, yang masing-masing tokoh tersebut memiliki peran yang penting dalam cerita. Untuk dapat membedakan tokoh utama dan tokoh pembantu, maka dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan cara-cara sebagai berikut: (1) tokoh pembantu hanya hadir jika mempunyai hubungan signifikan dengan tokoh utama; (2) melihat keseringan kemunculan dalam suatu cerita dan keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita; (3) ditentukan lewat petunjuk pengarang. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang saling memberi komentar yang dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh pembantu hanya dibicarakan alakadarnya saja (Aminuddin, 2004:80).

Watak tokoh dapat dilihat melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui dialog, melalui monolog dan melalui tanggapan atas pertanyaan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain. Sementara itu, Stanton dalam Semi (1984:39) memandang watak dari dua segi. Pertama, mengacu pada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita. Kedua, mengacu kepada perbauran dari minat, keinginan, emosi dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita. Selanjutnya, Atmazaki (2005:105) menjelaskan bahwa watak (*character*) adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita, yang mungkin berubah dan mungkin pula tetap, sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.

Menurut Fauzi (2010, <http://blog.ahmadfauzi.web.id/mengenal-karakter-sikap-dan-watak/#more-365>), watak terdiri dari beberapa bagian, yang disebut dengan *Enneagram*. *Enneagram* berasal dari bahasa Yunani *Ennea* yang artinya sembilan. *Enneagram* menggambarkan tipe energi alam yang melambangkan cara orang dalam menentukan pilihan, bertingkah laku, dan sifat-sifat asli atau watak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ke-9 watak itu adalah (1) *perfeksionis*, orang dengan watak ini cenderung realistis, memiliki suara hati yang peka dan memiliki prinsip yang amat kuat. Umumnya, memiliki idealisme yang tinggi; (2) *helper*, orang bertipe ini cenderung orang yang peduli dengan lingkungannya, suka menolong, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan amat bersahabat; (3) *achiever*, ciri-ciri tipe achiever adalah penuh semangat, selalu hidup optimis, punya kepercayaan diri yang kuat, dan memiliki visi atau arah yang akan dicapai. Umumnya orang-orang ini adalah motivator bagi orang lain di lingkungannya; (4) *romantic*, orang yang penuh pengertian, penyayang, peka terhadap perasaan, dan

pergaulan, penuh kehangatan adalah ciri-ciri orang romantis, (5) *observer*, memiliki keingintahuan yang tinggi akan ilmu pengetahuan, (6) *questioner*, penuh tanggung jawab, setia pada keluarga atau kelompok, biasa kita sebut loyalis, orangnya dapat dipercaya, (7) *adventurer*, orang yang bertipe ini punya ambisi untuk menghasilkan sesuatu di dunia, (8) *asserter*, suka terus terang, langsung apa adanya, percaya diri yang tinggi, (9) *peacemaker*, baik hati, mudah menerima suatu hal, suka mendukung dan suka menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Tarigan (1984:133) menjelaskan beberapa cara yang dapat digunakan oleh pengarang untuk melukiskan rupa, watak atau pribadi para tokoh tersebut, antara lain : (1) melukiskan bentuk lahir dari pelakon, (2) melukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang terlintas dalam pikirannya, (3) melukiskan bagaimana reaksi pelakon terhadap kejadian-kejadian, (4) pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon, (5) pengarang melukiskan keadaan sekitar pelakon, (6) pengarang melukiskan bagaimana pandangan-pandangan pelakon lain dalam suatu cerita terhadap pelakon utama.

Menurut Semi (1984:39), ada dua cara dalam menggambarkan watak tokoh, yaitu (1) secara analitik, pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras kepala, keras hati, penyayang dan sebagainya, (2) secara dramatis, gambaran watak tokoh tidak diceritakan secara langsung tapi disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik atau postur tubuh, dialog, peristiwa, cara berpakaian, dan sebagainya.

Menurut Khan (<http://www.blurtit.com/q309755.html>), ada beberapa faktor yang membentuk dan mempengaruhi watak, yaitu (1) lingkungan fisik, lingkungan fisik mempengaruhi kepribadian manusia, terdiri dari tanah, kesuburan tanah, hutan, dll. Misalnya, orang dari daerah perbukitan memiliki fisik dan pandangan yang berbeda dibandingkan dengan orang dari kawasan perkotaan; (2) lingkungan sosial, lingkungan sosial juga mengubah dan mempengaruhi watak manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita belajar dari orang lain, anggota keluarga, teman, dan lain-lain; (3) lingkungan budaya, budaya mempengaruhi watak manusia karena apa yang ada dalam budaya, ia akan menerima hal itu; (4) lingkungan biologi, biologi atau lingkungan manusia termasuk kelenjar, sistem saraf, sistem pernafasan, dan lain-lain dapat mempengaruhi watak; (5) bermain peran, setiap individu bertindak dan bereaksi sesuai dengan peran dan statusnya. Di dalam karya sastra faktor-faktor membentuk watak tokoh yang dikemukakan oleh Sohail Khan yang dapat digunakan adalah faktor yang kelima, yaitu bermain peran. Selain itu, dapat juga berdasarkan peristiwa atau kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh, keadaan psikis, kedudukan dan peran tokoh. Dalam penelitian ini menggunakan secara dramatis untuk menganalisis watak tokoh utama.

4. Pendekatan Analisis Fiksi

Menurut Abrams (dalam Muhandi dan Hasanuddin WS, 1992:43-44) berdasarkan penyelidikannya atas praktik penganalisisan karya sastra selama ini, mencoba menyimpulkan empat karakteristik pendekatan analisis sastra, yakni (1)

pendekatan objektif, merupakan suatu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan hal-hal yang di luar karya sastra, (2) pendekatan mimesis, merupakan pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu menghubungkan hasil temuan itu dengan realitas objektif, (3) pendekatan ekspresif, merupakan suatu pendekatan yang setelah menyelidiki karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, masih merasa perlu mencari hubungannya dengan pengarang sebagai penciptanya, (4) pendekatan pragmatis, merupakan pendekatan yang memandang penting menghubungkan hasil temuan dalam sastra itu dengan pembaca sebagai penikmat.

Dalam melakukan penelitian ini digunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkannya dengan hal-hal lain yang berada di luar karya sastra (Abrams dalam Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:43). Menurut Semi (1993:67), pendekatan objektif bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada diluar dirinya. Pendekatan ini berarti hanya melakukan penelahaan pada karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal lain seperti pengarang, pembaca dan kenyataan yang ada. Pendekatan objektif menerapkan analisis struktural terhadap karya sastra dengan prinsip kerja utama: membongkar dan memaparkan unsur-unsur secermat dan semendetail mungkin untuk kemudian disusun kembali secara

bersama-sama guna menghasilkan pengertian yang menyeluruh (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:46).

B. Penelitian yang Relevan

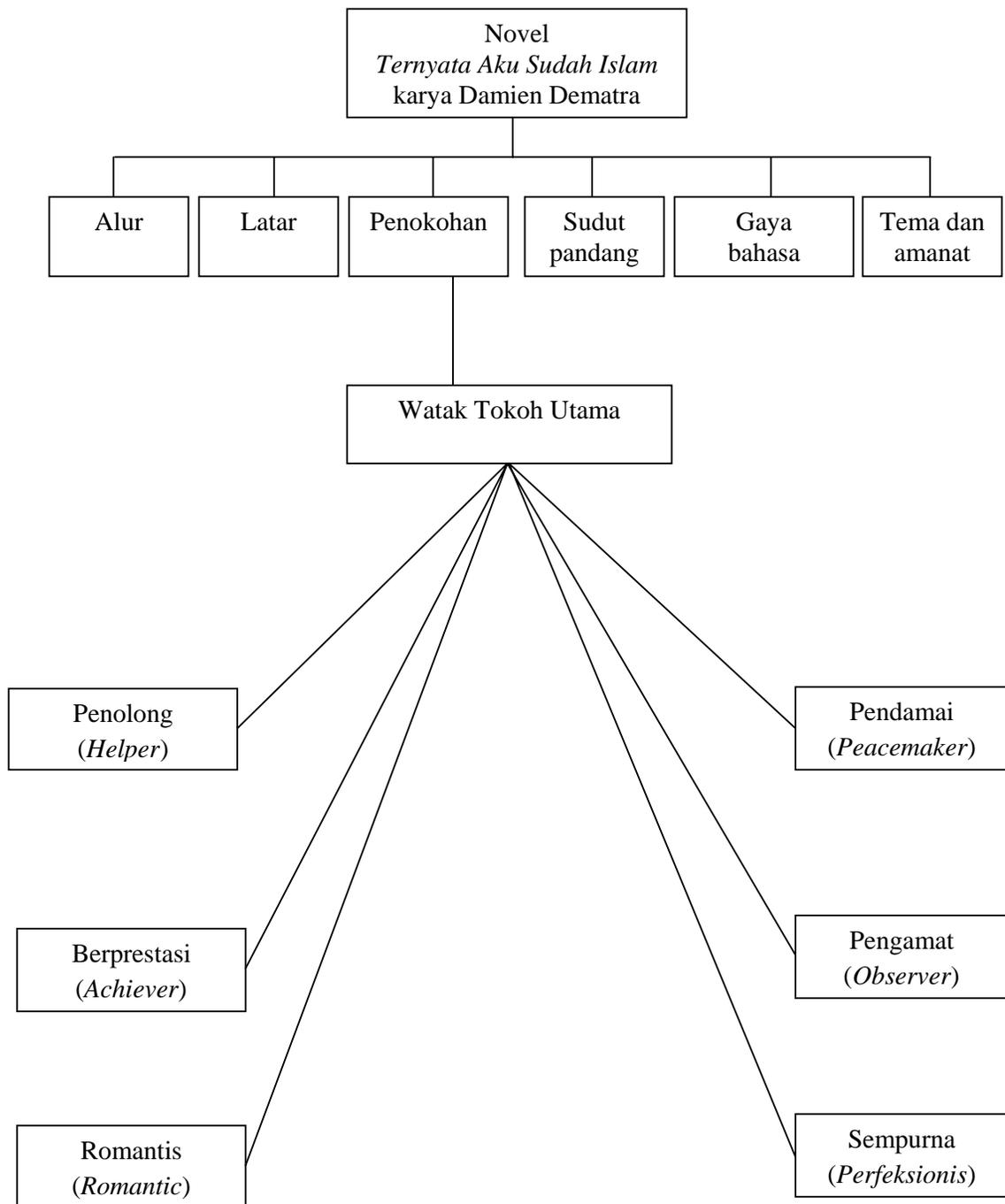
Penelitian yang berkaitan dengan analisis sebuah karya sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. (1) Penelitian Afrisman (2002) “Watak Tokoh Perempuan Minangkabau dan Jawa dalam novel Indonesia: Sebuah Perbandingan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran tokoh mempengaruhi watak dalam novel. (2) Penelitian Roni Candra (2003) “Analisis Watak Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Noer”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perwatakan tokoh wanita yang dihadirkan lewat sosok Nyai Ontosoroh suatu penyadaran sejarah bahwa wanita berjuang untuk menentang ketidakadilan yang diciptakan oleh sistem kolonialisme. Selain itu, skripsi yang menganalisis karya sastra juga dapat ditemui pada penelitian berjudul “Analisis Sosiologis Novel Sebuah Lorong di Kotaku Karya N.H Dini” yang ditulis oleh Syafrizal, mengemukakan bahwa terdapat idealisme masyarakat Jawa tentang hubungan anak dengan orang tua yang berlangsung secara harmonis dan saling memperhatikan orang tua dan anak, masing-masing menjalani tanggungjawab sesuai dengan perannya.

C. Kerangka Konseptual

Sebagai sebuah karya sastra, novel dapat diteliti dari berbagai aspek, diantaranya watak tokoh utama. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah

unsur intrinsik sebuah karya sastra novel yang difokuskan pada analisis watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan objektif yang menerapkan analisis struktural, menganalisis karya sastra sendiri tanpa mengikatnya dengan unsur-unsur lain yang berada di luar karya sastra tersebut.

Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dengan jelas bagaimana watak tokoh utama yang digambarkan Damien Dematra. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan I. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis watak tokoh utama pada novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, maka peneliti mendapatkan kesimpulan watak yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra adalah sebagai berikut: pertama, penolong (*helper*); kedua, pendamai (*peacemaker*); ketiga, romantis (*romantic*); keempat, berprestasi (*achiever*); kelima, sempurna (*perfeksionis*); dan keenam, pengamat (*observer*).

B. Implikasi

1. Pembaca, khususnya siswa Bahasa Indonesia di sekolah dapat memetik manfaat dari temuan penelitian yang dilakukan pada novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai moral, amanat dan pesan yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan.
2. Pemahaman terhadap novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap teori kesusastraan, tetapi juga pemahaman terhadap aspek-aspek kehidupan manusia yang terdapat dalam novel. Oleh sebab itu, dari analisis dan temuan penelitian ini implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pengajaran kemampuan mengapresiasi sastra, siswa tidak hanya mempelajari

pemahaman terhadap teori dari karya sastra saja tetapi disertai juga pemahaman isi dari karya sastra itu sendiri.

3. Selain itu, dalam bidang pengajaran, penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pengembangan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra.
4. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, objek penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bacaan wajib bagi siswa.
5. Disamping teori yang didapat, siswa atau mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia juga dapat mempraktekkan bagaimana cara menganalisis watak tokoh utama setelah membaca dan memahami penelitian ini.

C. Saran

1. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dan pembaca pada umumnya, peneliti berharap dengan pemilihan objek penelitian yaitu novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra, pembaca lebih mengenal novel-novel karya Damien Dematra dan melakukan penelitian sastra dengan menggunakan objek penelitian yaitu novel-novel karangan Damien Dematra.
2. Penelitian ini hanya menganalisis tentang watak tokoh utama dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat meneliti novel ini dari segi yang lain dan membandingkannya dengan hasil penelitian ini agar pemahaman terhadap novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra semakin baik.
3. Setelah membaca dan memahami hasil penelitian ini, pembaca diharapkan dapat mengembangkan kepekaannya terhadap permasalahan kehidupan sosial

seperti yang diungkapkan dalam novel *Ternyata Aku Sudah Islam* karya Damien Dematra.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Dematra, Damien. 2010. *Ternyata Aku Sudah Islam*. Jakarta: Gramedia.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Fauzi, Ahmad. 2010. *Mengenal Karakter, Sikap dan Watak*. <http://blog.ahmadfauzi.web.id/mengenal-karakter-sikap-dan-watak/#more-365>.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.